

UPAYA MADRASAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Subhan Adi Santoso¹⁾

¹ Departemen Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia
email: subhan.stitm@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diadakannya otonomi pendidikan dengan model Manajemen Berbasis Sekolah, yang mana Manajemen Berbasis Sekolah merupakan penawaran agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya sekolah dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, dan agar lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat, disamping itu pula Manajemen Berbasis Sekolah juga mendorong sekolah untuk dapat lebih meningkatkan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 06 Banyutengah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dari sekolah. Teknik analisis data yang digunakan sebagai bahan pembelajaran adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yaitu dengan a). Berusaha mengefektifkan dan meningkatkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara memberikan ulangan harian, memberikan praktek, dan memotivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, b). Meningkatkan sikap kepedulian, sikap disiplin kerja, dan sikap keteladanan, c). Meningkatkan ilmu pengetahuan umum atau teknologi dan ilmu pengetahuan Agama, d). Membuat rencana program pembelajaran baik itu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, e). Memberikan informasi yang jelas terkait dengan proses belajar mengajar, f). Melakukan analisis situasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Keywords: *Upaya, Madrasah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu pendidikan*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan diadakannya otonomi pendidikan, otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat (Hasbullah, 2006, 82). Otonomi juga diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut

prakarsa sendiri, berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku (Hasbullah, 2006, 76).

Sedangkan tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peningkatan efisiensi adalah diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Sedangkan pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah (E. Mulyasa, 2004, 13).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Artinya penelitian dilakukan secara langsung, terutama dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai data utama (*primer*) dan sumber-sumber lain yang sangat relevan dengan pembahasan guna sebagai data sekunder, baik itu berupa buku, artikel, makalah ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di Sekolah MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah Panceng Gresik, Jalan Sumur Kebo RT 08 RW 04. Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini yang menjadi objek adalah beberapa wali murid MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah. Jenis sumber data menggunakan sumber data primer (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, Wali murid), dan sumber data sekunder (Buku-buku atau artikel-artikel yang membahas mengenai peran orang tua dan lainnya yang mampu mendukung serta menguatkan argumen peneliti dalam penelitian ini, data-data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi di MTs 06 Banyutengah Panceng-Gresik). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya

secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBS dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Dalam konteks manajemen pendidikan, MBS itu berbeda dengan manajemen pendidikan sebelumnya yang semula semua diatur oleh birokrasi di luar sekolah atau pemerintah pusat. Sebaliknya manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri (Nurkolis, 2003, 1).

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dan kewenangan yang bertumpu pada sekolah, hal itu merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi (E. Mulyasa, 2005, 33).

Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya. Otonomi dalam manajemen juga merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan (E. Mulyasa, 2004, 24).

2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Sesungguhnya Manajemen Berbasis Sekolah itu memiliki delapan karakteristik diantaranya (a) misi sekolah, (b) hakikat aktivitas sekolah, (c) strategi-strategi manajemen sekolah, (d) penggunaan sumber daya, (e) peran warga sekolah, (f) hubungan interpersonal, (g) kualitas para administrator, dan (h) indikator-indikator efektivitas.

Sejalan dengan itu E. Mulyasa juga mengemukakan bahwa “karakteristik dasar MBS adalah pemberian otonomi yang luas yang kepada sekolah, partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi, kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional, serta adanya team work yang tinggi dan professional”. Lebih lanjut akan kami jelaskan di bawah ini (E. Mulyasa, 2005, 35-38):

a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah

Melalui pemberian otonomi yang luas disertai dengan tanggung jawab,

sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional, dan profesional. Di samping itu pula dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih memberdayakan tenaga kependidikan guru agar lebih berkonsentrasi pada tugas utamanya mengajar. Dalam pada itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Untuk mendukung keberhasilan program tersebut, sekolah memiliki kekuasaan dan kewenangan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu sekolah diberi kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan.

b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua

Dalam MBS, pelaksanaan program-program sekolah didukung partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua juga menjalin kerja sama untuk membantu sekolah sebagai nara sumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Dalam MBS, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana inti program sekolah merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas yang profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

d. Team-Work yang Kompak dan Transparan

Dalam MBS, keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja

team-work yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu “sekolah yang dapat dibanggakan” oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau yang paling berjasa, tetapi masing-masing memberi kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara menyeluruh. Dengan demikian, keberhasilan MBS merupakan hasil sinergi (sinergistic effect) dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

e. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum Hardiyanto mengatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk menjadikan sekolah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hardiyanti, 2004, 70).

f. Prinsip-Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah untuk mengelola sekolah berdasarkan pada empat prinsip, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

1) Prinsip Ekuifinalitas

Prinsip ini didasarkan pada teori manajemen modern yang berasumsi bahwa MBS menekankan fleksibilitas sehingga sekolah itu harus dikelola oleh warga sekolah menurut kondisi mereka masing-masing. Disamping itu pula, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, dan tidak menutup kemungkinan bila sekolah akan mendapatkan berbagai masalah yang sangat kompleks, oleh karena itu sekolah harus mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

2) Prinsip Desentralisasi

Prinsip desentralisasi ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan sekolah dan aktivitas pengajaran tidak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan yang kemudian mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan memprsilahkan sekolah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola sekolah secara efektif.

Oleh karena itu sekolah harus diberi kekuasaan dan tanggung jawab untuk memecahkan masalahnya secara efektif dan secepat mungkin ketika masalah itu muncul. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah.

3) Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Manajemen Berbasis Sekolah menyadari pentingnya untuk mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Jadi ketika sekolah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan cara sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah. Dengan adanya kewenangan di tingkat sekolah itulah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan sendiri.

4) Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia

Prinsip ini menekankan bahwa orang adalah sumber daya manusia yang berharga di dalam organisasi sehingga poin utama manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam sekolah untuk berinisiatif. Disamping itu pula prinsip ini mengakui bahwa sekolah tidak lagi menggunakan manusia sebagai sumber daya yang statis, melainkan dinamis yakni menganggap serta memperlakukan manusia di sekolah sebagai aset yang amat penting dan memiliki potensi untuk terus digali, ditemukan, dan kemudian dikembangkan (Nurkolis, 2003, 52-55).

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa koresponden MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah telah dapat dilaksanakan dengan baik, hal itu terlihat dari modifikasi program yang telah direncanakan yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan seperti, *full day school*, *bording school*, bimbel dan jurnalistik, serta kegiatan keagamaan.
2. Beberapa upaya yang telah dilakukan MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah:
 - a. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan dilokakaryakan bersama para guru, staf dan kepala bagian, yang hal ini

bertujuan agar semua elemen yang ada dimadrasah mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan atau pembuatan program, yang kemudian program itu ditetapkan dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan dan diberikan kepada bagian yang melingkupinya, baik yang sifatnya internal maupun yang eksternal dengan dasar disesuaikan dengan job dan wewenang dari program tersebut. Namun dalam pada itu, sesungguhnya tujuan dari penganalisaan dan penglokakaryaan program itu untuk mengetahui peluang dan hambatan yang akan dihadapi nanti.

- b. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah ini berusaha berinovasi dan berkreasi dari berbagai sektor, mulai dari guru, karyawan, tukang sapu, semuanya bahu membahu untuk satu tujuan satu misi dan satu visi untuk mengajarkan madrasah ini, madrasah yang unggul, Islami dan populis.
 - c. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah mengundang para pakar untuk menjelaskan berbagai program yang baru atau yang mutakhir sehingga diharapkan wacana guru bisa berkembang secara inklusif.
 - d. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah berusaha mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang notabeneanya sekolah itu sudah begitu maju.
 - e. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah berusaha untuk mengaktifkan seluruh jaringan komputer dengan internet yang hal itu bertujuan untuk memudahkan guru-guru mencari informasi terkini dan memudahkan guru-guru dalam melaksanakan kerjanya.
 - f. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah berusaha untuk meningkatkan kualitas lulusan yang terbaik, dengan merencanakan semaksimal mungkin sehingga dalam hal ini MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah yakin bahwa dengan merencanakan program semacam ini nantinya akan menghasilkan kualitas lulusan yang baik.
 - g. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah berusaha untuk mengefektifkan hubungan dengan masyarakat yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak baik guru, karyawan sekolah, orang tua, siswa, pihak akademis, Depag, Diknas, dan pihak-pihak terkait lainnya.
 - h. MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah berupaya untuk mengadakan pembinaan peningkatan pemberdayaan guru yang dilakukan setiap 2 minggu sekali baik itu peningkatan ketrampilan IT, bahasa arab atau bahasa inggris.
3. Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut:
- Faktor pendukungnya adalah:
 - a) Kekompakan semua komponen yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah,

- b) Sumber Daya Manusia, yang mempunyai komitmen tinggi terhadap program-program yang dicanangkan dan dilakukan di madrasah.
 - c) Sistem manajemen transparans atau akuntabilitas sehingga program yang dicanangkan dianalisis dan dilokakaryakan bersama semua warga MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah
 - d) Kepercayaan atau kepedulian masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah.
 - e) Sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah sudah cukup memadai.
- Sedangkan faktor penghambatnya adalah:
- a) Adanya kesenjangan informasi atau teknologi yang kadang-kadang membuat guru-guru itu belum siap kearah perubahan-perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti MBS dan program-program lainnya namun pada hakekatnya sesungguhnya masalah itu terdapat pada individu masing-masing.
 - b) Aturan birokrasi yang harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh birokrasi atau pemerintah pusat.
 - c) Masalah pembiayaan yang cukup tinggi di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah, karena pada umumnya dana yang diterima dari pemerintah itu hanya sebatas untuk pengembangan saja, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan dana yang begitu besar maka MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah harus berusaha mencari alternatif lain.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis peneliti akan mengambil kesimpulan untuk menjawab pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Yakni mengenai Upaya Madrasah Dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut: a). Berusaha mengefektifkan dan meningkatkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan cara memberikan ulangan harian, memberikan praktek, dan memotivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, b). Meningkatkan sikap kepedulian, sikap disiplin kerja, dan sikap keteladanan, c). Meningkatkan ilmu pengetahuan umum atau tehnologi dan ilmu pengetahuan Agama, d). Membuat rencana program pembelajaran baik itu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, e). Memberikan informasi yang jelas terkait dengan proses belajar mengajar, f). Melakukan analisis situasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

REFERENSI

- E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional “Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK”*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hardiyanti, 2004, *Mencari Sosok Desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan “Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan”*, Jakarta: Raja Grafindo persada
- Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta, Grasindo
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis IT. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1
- Subhan Adi Santoso, Maulidyah Amalina Rizqi 2020. Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru pada Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, 2017. Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 1.
- Subhan Adi Santoso, 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2.
- Subhan Adi Santoso, 2017. Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 Malang. Jurnal Annaba: Vol. 2 No. 1.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta